

Tantangan Implementasi Kebijakan Moneter dan Fiskal di Negara-Negara Berpenghasilan Rendah: Tinjauan Literatur

Rahma Dinda Annisa¹ Hendra Riofita²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, provinsi Riau, Indonesia^{1,2}
Email: rahmadindaannisa@gmail.com¹ hendrariofita@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan implementasi kebijakan moneter dan fiskal di negara-negara berpenghasilan rendah melalui tinjauan literatur. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur digunakan untuk menyusun gambaran komprehensif terkait tema tersebut. Langkah awal melibatkan pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal akademik, buku teks, dan dokumen kebijakan. Analisis dilakukan terhadap informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi tantangan, strategi, dan dampak kebijakan moneter dan fiskal. Hasil analisis ini membentuk kerangka pemahaman yang kokoh mengenai implementasi kebijakan ekonomi di negara-negara berpenghasilan rendah. Temuan-temuan ini penting untuk mengatasi ketidakseimbangan ekonomi dan meningkatkan responsivitas kebijakan di masa depan.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, Negara Berpenghasilan Rendah, Tantangan, Implementasi, Tinjauan Literatur

Abstract

This research aims to analyze the challenges of implementing monetary and fiscal policies in low-income countries through a literature review. Qualitative research methods with a literature review approach were used to compile a comprehensive picture regarding this theme. The initial step involves collecting relevant literary sources, including academic journals, textbooks, and policy documents. Analysis is carried out on the information obtained to identify challenges, strategies and impacts of monetary and fiscal policy. The results of this analysis form a robust framework for understanding the implementation of economic policy in low-income countries. These findings are important for addressing economic imbalances and improving policy responsiveness in the future.

Keywords: Monetary Policy, Fiscal Policy, Low-Income Countries, Challenges, Implementation, Literature Review



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kehidupan berbangsa dan bernegara tak terpisahkan dari aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengelola ekonomi, baik dalam skala mikro maupun makro. Salah satu peran kunci pemerintah adalah menjaga stabilitas ekonomi, yang diwujudkan melalui pengambilan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter (Okri Handoko et al., 2023). Kebijakan fiskal yang diambil oleh pemerintah berkaitan dengan pengeluaran, pendapatan, dan pajak. Sedangkan kebijakan moneter terkait dengan pengendalian suplai uang, suku bunga, dan intervensi pasar keuangan. Kedua kebijakan ini menjadi instrumen utama yang digunakan pemerintah untuk mencapai dan menjaga stabilitas perekonomian. Dengan demikian, pengelolaan perekonomian yang efektif melalui kebijakan fiskal dan moneter menjadi landasan utama bagi kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa. Negara-negara berpenghasilan rendah sering dihadapkan pada tantangan yang unik dalam mengimplementasikan kebijakan ekonomi,

terutama dalam konteks kebijakan moneter dan fiskal. Kondisi ekonomi yang rentan dan terbatasnya sumber daya menjadi faktor utama yang memperumit proses kebijakan ini. Di tengah upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, negara-negara ini harus mempertimbangkan dengan hati-hati bagaimana mengelola kebijakan moneter dan fiskal mereka untuk menghindari risiko ekonomi yang lebih besar.

Implementasi kebijakan moneter di negara-negara berpenghasilan rendah seringkali dihambat oleh berbagai kendala, mulai dari ketidakstabilan nilai tukar hingga inflasi yang sulit dikendalikan. Selain itu, lemahnya infrastruktur keuangan dan kurangnya instrumen kebijakan juga menjadi faktor-faktor yang mempersulit efektivitas kebijakan moneter. Di sisi lain, kebijakan fiskal juga menghadapi tantangan serupa, termasuk keterbatasan dalam pengumpulan pajak, pengeluaran yang tidak terkendali, dan kesulitan dalam mencapai keseimbangan anggaran. Kebijakan moneter memiliki tujuan yang beragam, salah satunya adalah mencapai stabilitas ekonomi yang mencakup pertumbuhan ekonomi, stabilisasi harga, dan pengembangan yang merata. Selain itu, kebijakan moneter juga berperan dalam menyeimbangkan neraca pembayaran eksternal, seperti prospek lapangan kerja yang stabil, stabilitas pekerjaan, dan keuntungan pada neraca perdagangan luar negeri. Ketika kegiatan ekonomi mengalami gangguan, langkah-langkah stabilisasi melalui kebijakan moneter dapat diterapkan untuk memulihkan stabilitas tersebut (A. Ika Fahrika et al., 2023). Kebijakan fiskal juga memiliki peran penting dalam konteks ini, terutama dalam merespons dampak kebijakan moneter terhadap industri keuangan dan ekonomi riil. Implementasi kebijakan fiskal yang tepat dapat menjadi pelengkap dalam mencapai tujuan stabilitas ekonomi yang diinginkan, misalnya dengan mengatur belanja publik, pengeluaran pemerintah, atau kebijakan pajak yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang dihadapi. Dengan demikian, koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal menjadi krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Kajian Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan dalam upaya pembangunan menjadi prioritas utama dalam program pemerintah suatu negara untuk mendorong kemajuan. Salah satu tolok ukur keberhasilan ini terletak pada kemampuan pemerintah dalam menggalakkan perubahan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi secara langsung terhubung dengan peran lembaga perbankan yang menjadi perantara dalam setiap aktivitas pembangunan negara. Dapat diamati bahwa ketika sektor keuangan berkembang, pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan yang sejalan dengan teori pertumbuhan Harrod-Domar yang menegaskan bahwa pembangunan ekonomi memerlukan investasi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan negara. Investasi yang memadai dalam pembangunan akan meningkat secara signifikan dalam kondisi ekonomi yang stabil, menggambarkan keterkaitan erat antara perkembangan sektor keuangan dan kemajuan ekonomi suatu negara (Cahyani et al., 2021). Kebijakan fiskal, yang mencakup pengaturan pendapatan dan pengeluaran negara, bertujuan untuk mendikte permintaan agregat dalam perekonomian. Dalam hal ini, kebijakan fiskal aktif, yang melibatkan perubahan tingkat pajak dan pengeluaran pemerintah, serta kebijakan fiskal pasif, yang melibatkan penyesuaian anggaran belanja, dapat mempengaruhi arus dana dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, kebijakan fiskal juga menjadi strategi pemerintah untuk mengatasi masalah ekonomi nasional, meningkatkan surplus, atau menurunkan defisit pemerintah, yang secara langsung berdampak pada kondisi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006). Di sisi lain, kebijakan moneter yang dijalankan oleh bank sentral melalui pengaturan uang beredar, kredit, suku bunga, dan pengeluaran dalam perekonomian juga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan

menjaga keseimbangan moneter, kestabilan nilai uang, serta membuka ruang produksi dan pembangunan, kebijakan moneter mendorong aktivitas ekonomi yang lebih dinamis dan memberikan peluang kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan fiskal dan moneter menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Turmudi, 2019).

Peran Pemerintah dalam Mengatur Ekonomi

Pemerintah memegang peran sentral dalam sistem perekonomian, sebuah prinsip yang telah diperkenalkan dalam teori kapitalisme oleh Adam Smith yang mengidentifikasi tiga fungsi utama pemerintah. Pertama, adalah menjaga keamanan dalam negeri serta fungsi pertahanan. Kedua, adalah mengatur sistem peradilan. Dan ketiga, adalah menyediakan barang-barang yang tidak dihasilkan oleh sektor swasta. Dalam konteks modern, harapan terhadap peran pemerintah semakin besar, khususnya dalam mengatur dinamika perekonomian. Peranan pemerintah dalam perekonomian modern dapat diuraikan menjadi tiga kategori utama, yaitu (Aziz, 2024):

1. Peran Alokasi. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efisien dan efektif. Ini mencakup pengaturan penggunaan sumber daya seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan teknologi untuk memaksimalkan produksi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pemerintah berperan dalam memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara adil dan optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan pembangunan nasional.
2. Peran Distribusi. Distribusi kekayaan merujuk pada bagaimana pendapatan, kekayaan, dan kesempatan diakses dan didistribusikan di antara berbagai kelompok masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam mengatur keadilan distribusi dengan memastikan bahwa kekayaan dan peluang ekonomi didistribusikan secara merata sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang besar antara kelompok-kelompok ekonomi.
3. Peran Stabilisasi. Stabilisasi ekonomi adalah usaha untuk menjaga stabilitas makroekonomi, termasuk mengendalikan inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Pemerintah menggunakan kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal (pengeluaran dan pendapatan negara) dan kebijakan moneter (suku bunga, suplai uang) untuk mengelola siklus ekonomi dan mengurangi fluktuasi yang merugikan dalam aktivitas ekonomi. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan kondusif bagi pertumbuhan jangka panjang.

Peran Lembaga Keuangan Internasional

Dalam sebuah buku yang berkaitan dengan lembaga keuangan, dijelaskan bahwa lembaga keuangan internasional seperti IMF, Bank Dunia, dan AIIB memainkan peran penting dalam implementasi kebijakan moneter dan fiskal di negara-negara berpenghasilan rendah. Salah satu aspek krusial yang menjadi fokus lembaga-lembaga ini adalah peningkatan perdagangan global dan pertumbuhan ekonomi. Mereka memberikan dukungan finansial dan teknis untuk memperkuat sistem moneter negara-negara tersebut, termasuk dalam hal mengatasi masalah inflasi, deflasi, atau ketidakstabilan mata uang yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan. IMF, misalnya, terlibat dalam memberikan bantuan finansial dan pembinaan kapasitas untuk membantu negara-negara mengatasi krisis keuangan dan memperbaiki tata kelola ekonomi mereka (Faris & Savitri, 2023). Selain itu, lembaga keuangan internasional juga berperan dalam mobilisasi kapital dan pasar internasional. Mereka membantu negara-negara rendah mendapatkan akses ke pasar keuangan global dan

mendukung investasi yang berkelanjutan serta proyek infrastruktur yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hal ini terkait erat dengan implementasi kebijakan fiskal di mana lembaga-lembaga ini dapat memberikan saran dan dukungan finansial untuk proyek-proyek pembangunan yang mendukung tujuan-tujuan fiskal suatu negara, seperti investasi dalam infrastruktur transportasi, energi, atau pendidikan (Wardhana, 2022). Namun, meskipun lembaga keuangan internasional memiliki peran yang signifikan, manfaat dari peran ini tidak selalu dirasakan merata, terutama oleh negara-negara berkembang. Tantangan utama terkait pendanaan yang terbatas dan ketidakseimbangan dalam distribusi manfaat dari program-program pembangunan yang didukung oleh lembaga-lembaga ini. Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji efektivitas dari intervensi dan dukungan lembaga keuangan internasional dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam hal mengatasi ketimpangan ekonomi dan memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah (Abdullah, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian “Tantangan Implementasi Kebijakan Moneter dan Fiskal di Negara-Negara Berpenghasilan Rendah: Tinjauan Literatur” adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Pendekatan ini memungkinkan untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang tantangan implementasi kebijakan moneter dan fiskal di negara-negara berpenghasilan rendah berdasarkan temuan-temuan dari berbagai jurnal dan buku terkait. Langkah pertama dalam metode penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik tersebut, seperti jurnal akademik, buku teks, laporan riset, dan dokumen kebijakan. Setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut, dilakukan analisis terhadap informasi yang terdapat di dalamnya. Informasi-informasi yang diambil mencakup berbagai tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, dan dampak dari kebijakan moneter dan fiskal di negara-negara berpenghasilan rendah. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dari literatur tersebut diolah dan disusun secara sistematis untuk membentuk suatu kerangka pemahaman yang kokoh mengenai tantangan implementasi kebijakan moneter dan fiskal di negara-negara berpenghasilan rendah. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan temuan-temuan dari berbagai sumber literatur, mengidentifikasi pola atau kesamaan, serta mengeksplorasi pemikiran kritis dan pandangan beragam terkait dengan topik tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Volatilitas Ekonomi Global terhadap Implementasi Kebijakan Moneter dan Fiskal

Volatilitas ekonomi global memiliki dampak yang signifikan terhadap implementasi kebijakan moneter dan fiskal di negara-negara berpenghasilan rendah. Volatilitas ekonomi global merujuk pada fluktuasi yang cepat dan tidak terduga dalam aktivitas ekonomi global, seperti perubahan drastis dalam harga komoditas, fluktuasi nilai tukar, krisis keuangan, dan perubahan kondisi pasar global secara umum. Negara-negara berpenghasilan rendah, termasuk sejumlah negara seperti Haiti, Burundi, Liberia, Malawi, dan Mozambik, seringkali lebih rentan terhadap dampak negatif dari volatilitas ekonomi global karena keterbatasan sumber daya dan fleksibilitas ekonomi yang terbatas. Pengaruh volatilitas ekonomi global terhadap implementasi kebijakan moneter dan fiskal dapat terlihat dalam beberapa aspek. Pertama, fluktuasi harga komoditas dunia, seperti minyak, logam, dan pertanian, dapat memengaruhi pendapatan negara-negara berpenghasilan rendah yang sangat bergantung pada

ekspor komoditas tersebut. Ketika harga komoditas jatuh tajam, pendapatan negara juga turun, yang dapat menghambat kemampuan pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan fiskal untuk membiayai program-program pembangunan (Ismail & Indrawati, 2020). Kedua, volatilitas nilai tukar dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi inflasi, harga barang, dan daya beli masyarakat. Negara-negara berpenghasilan rendah dengan mata uang yang lemah atau terkena dampak fluktuasi nilai tukar global dapat menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan moneter yang efektif. Ketiga, krisis keuangan global juga dapat menimbulkan tekanan ekonomi yang signifikan bagi negara-negara berpenghasilan rendah. Misalnya, krisis finansial global pada tahun 2008 memiliki dampak yang luas terhadap ekonomi global, termasuk negara-negara berpenghasilan rendah yang menghadapi kesulitan dalam akses ke pasar keuangan global dan pembiayaan luar negeri yang terbatas.

Ketidakseimbangan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kebijakan

Ketidakseimbangan ekonomi terjadi ketika ada ketidakstabilan atau ketidaksimetrisan dalam komponen-komponen utama ekonomi suatu negara, seperti neraca perdagangan, neraca pembayaran, atau anggaran pemerintah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa defisit yang tinggi dalam neraca perdagangan atau pembayaran, defisit anggaran yang signifikan, atau ketidakseimbangan dalam penerimaan dan pengeluaran di sektor-sektor kunci ekonomi. Dampak dari ketidakseimbangan ekonomi ini sangat kompleks dan beragam. Salah satu dampak yang terasa adalah pada kebijakan ekonomi, terutama kebijakan moneter dan fiskal. Dalam kebijakan moneter, ketidakseimbangan ekonomi dapat menyebabkan tekanan pada mata uang negara dan mempengaruhi kebijakan suku bunga. Misalnya, ketika terjadi defisit anggaran yang tinggi, pemerintah mungkin cenderung mencetak lebih banyak uang untuk membiayai pengeluaran, yang dapat menyebabkan inflasi. Ini kemudian memaksa bank sentral untuk menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, namun kenaikan suku bunga ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Dalam hal kebijakan fiskal, ketidakseimbangan ekonomi seringkali membatasi kemampuan pemerintah untuk mengimplementasikan kebijakan fiskal yang optimal, seperti program-program stimulus atau investasi infrastruktur, karena keterbatasan anggaran yang dimiliki. Ketidakseimbangan ekonomi dapat menimbulkan tantangan yang signifikan dalam merancang dan melaksanakan kebijakan moneter dan fiskal yang efektif. Pemerintah harus memperhatikan ketidakseimbangan tersebut dalam perumusan kebijakan, dengan berupaya mengurangi defisit, meningkatkan pendapatan, atau mengelola dengan bijak berbagai komponen ekonomi agar dapat mencapai keseimbangan yang lebih stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang tantangan implementasi kebijakan moneter dan fiskal di negara-negara berpenghasilan rendah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Pertama, volatilitas ekonomi global memainkan peran krusial dalam menentukan kemampuan negara-negara berpenghasilan rendah dalam mengimplementasikan kebijakan moneter dan fiskal. Fluktuasi harga komoditas, nilai tukar, dan krisis keuangan global dapat memberikan tekanan tambahan pada kebijakan ekonomi domestik, yang memerlukan respons yang cermat dan terarah dari pemerintah negara-negara tersebut. Kedua, ketidakseimbangan ekonomi juga menjadi tantangan serius yang mempengaruhi kebijakan moneter dan fiskal. Defisit anggaran, neraca perdagangan yang tidak seimbang, dan ketidakstabilan mata uang dapat membatasi kemampuan pemerintah dalam merancang kebijakan yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan

masyarakat. Selain itu, peran sektor keuangan menjadi sangat penting dalam mendukung kebijakan ekonomi. Melalui perantara alokasi sumber daya, manajemen risiko, dan penyediaan layanan keuangan, sektor keuangan membantu menggerakkan roda ekonomi dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi kebijakan moneter dan fiskal yang berhasil. Untuk menghadapi tantangan implementasi kebijakan moneter dan fiskal di negara-negara berpenghasilan rendah, diperlukan pendekatan yang komprehensif, responsif, dan berbasis pada analisis yang mendalam terhadap dinamika ekonomi global maupun lokal. Kolaborasi antara pemerintah, sektor keuangan, dan lembaga-lembaga internasional juga menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini dan mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di negara-negara berpenghasilan rendah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Ika Fahrika, Aisyah Ashari, & Sultan Ansar. (2023). Realita Penerapan Kebijakan Fiskal Dan Moneter Di Indonesia Danpermasalahannya. *Al-Iqtishad : Jurnal Ekonomi*, 15(2), 215–229.
- Abdullah, T. (2014). *Lembaga Keuangan*. Universitas Terbuka. <https://Core.Ac.Uk/Reader/198233170>
- Aziz, A. (2024). *Ekonomi Makro Islam Sebuah Pengantar* (Issue February). <https://Www.Researchgate.Net/Publication/377955538>
- Cahyani, S. N., Safitri, V., & Nanda, Y. T. (2021). Pengaruh Apbn, Kebijakan Fiskal, Hutang Dalam Pertumbuhan Ekonomi Dimasa Pandemi. *Salam: Islamic Economics Journal*, 2(1), 50–63.
- Faris, A.-F., & Savitri, J. (2023). *Lembaga Keuangan Internasional Dan Persoalan Sustainable Development Goals*.
- Ismail, M., & Indrawati, Y. (2020). Paradigma Baru Kebijakan Moneter: Menakar Pelajaran Krisis Keuangan Global. In *Pustaka Abadi*.
- Okri Handoko, D., Putra, P. A., Ismail, R., & Soemitra, A. (2023). Bauran Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Perekonomian Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 6(1), 12–20. [https://Doi.Org/10.25299/Jtb.2023.Vol6\(1\).12616](https://Doi.Org/10.25299/Jtb.2023.Vol6(1).12616)
- Sukirno, S. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Turmidi, I. (2019). Kajian Kebijakan Fiskal Dan Kebijakan Moneter Dalam Islam. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 1(2), 74–90.
- Wardhana, A. (2022). *Lembaga Keuangan Internasional*. Media Sains Indonesia.